

ANALISIS *PAYBACK PERIOD* MODAL PENYERTAAN BUMDES SENDANG AGUNG MAKMUR PADA UNIT USAHA WARUNG LAMONGAN

Miftachus Surur

Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
elshonick@gmail.com

ABSTRACT

In the management of funds which primarily sourced from participating capital, BUMDes must use various financial management analyzes so funds can be managed clearly and can achieve the objectives of the BUMDes itself. One of the analyzes can be used to manage these finances is payback period analysis, payback period analysis makes the business plan that is carried out more measurable and has a clear direction. When the analysis is in accordance with the calculations, BUMDes can easily determine the next type of business in the effort to develop the business unit of the BUMDes itself. This research a case study, with primary and secondary data sources obtained through interviews, observation and documentation which are then managed by the triangulation method. From a business point of view payback period analysis the WarLA BUMDes Sendangagung business unit takes a time 15.3 years to return capital through net income from the business unit alone, but if it calculated using the overall net income of Sendangagung BUMDes from various units existing business, it will take faster, namely 1 year or 12 months to return the capital, assuming the BUMDes net income from August to December 2020 is at least Rp. 7,703,000, -. However, when viewed from the point of view of benefits, the existence of WarLA is quite beneficial in boosting the community's enthusiasm for entrepreneurship.

Keywords: Payback Period, BUMDes, Participation Capital, WarLA

ABSTRAK

Dalam pengelolaan dana yang utamanya bersumber dari modal penyertaan, setiap BUMDes harus menggunakan berbagai analisis manajemen keuangan agar dana dapat dikelola dengan jelas dan dapat mencapai tujuan dari BUMDes tersebut. Salah satu analisis yang bisa digunakan untuk mengelola keuangan tersebut adalah analisis payback period, analisis payback period menjadikan plan usaha yg dijalankan lebih terukur dan jelas arah tujuannya. Ketika analisis sesuai perhitungan, maka BUMDes dapat dengan mudah menentukan jenis usaha selanjutnya dalam upaya pengembangan unit usaha dari BUMDes itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan sumber data primer dan skunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dikelola keabsahannya dengan metode triangulasi. Dari sudut pandang bisnis, analisis payback period unit usaha WarLA BUMDes Sendangagung membutuhkan waktu 15,3 Tahun untuk pengembalian modal melalui pendapatan bersih dari unit usaha tersebut saja, tapi jika dihitung menggunakan pendapatan bersih BUMDes Sendangagung secara keseluruhan dari berbagai unit usaha yang ada, maka akan membutuhkan waktu yang sedikit lebih cepat yaitu 1 tahun atau 12 bulan untuk mengembalikan modal tersebut dengan asumsi pendapatan bersih BUMDes bulan agustus sampai desember 2020 minimal Rp. 7.703.000,-. Namun ketika dilihat dari sudut pandang manfaat, maka adanya WarLA bermanfaat cukup besar dalam menggenjot semangat masyarakat untuk berwirausaha.

Kata kunci: Payback Period, BUMDes, Modal Penyertaan, WarLA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan usaha milik desa, dalam proses pembentukan dan perjalanannya tidak lepas dari support dana dari berbagai pihak, diantaranya alokasi dana desa, APBDes, hibah PEMPROV, hibah PEMKAB, pinjaman Pihak ketiga, dan tabungan atau sumbangan masyarakat.

Pada umumnya, pengelola BUMDes akan kebingungan tentang penggunaan dana dan pengelolaan modal penyertaannya. Jika tanpa sketsa dan analisis yang pasti, maka modal penyertaan akan habis tanpa kejelasan peruntukannya. Seperti yang kita ketahui bahwa BUMDes dijalankan dengan modal yang cukup besar dengan harapan mampu menjadi sebuah bentuk terobosan untuk menciptakan desa yang mandiri dan memiliki pendapatan sendiri namun setiap pengelolaan dana dan usahanyapun harus jelas dan terukur sehingga tidak mengakibatkan kerugian diperiode selanjutnya dan tidak terkesan hanya berjalan tanpaarah dan tujuan.

Salah satu analisis yg penting dilakukan oleh desa adalah analisis payback period, hal ini dimaksudkan untuk menghitung dan menganalisa berapa lama BUMDES mampu mengembalikan modal penyertaan yang dilakukan untuk menjalankan suatu usaha disamping itu analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur kelayakan sebuah bisnis atau usaha. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kami tertarik membahas analisis payback period modal penyertaan BUMDes Sendangagung Makmur pada unit usaha warung Lamongan.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Sutrisno, 2017, p. 119) *Payback period* adalah suatu periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan

penghasilan bersih yang diterima, dengan kata lain menurut (Umar, 2007, p. 197) *payback period* merupakan perbandingan antara dana investasi dengan laba bersih setelah pajak dan penyusutan yang hasilnya merupakan ukuran satuan waktu. Menurut (Veithzal Rivai & Andria Permata, 2008, p. 366) cara pertama untuk melakukan analisis ini adalah menghitung berapa besar uang yang digunakan untuk investasi atau usaha dengan hasil yang akan didapatkan di masa yang akan datang.

Rumus *Payback Period* menurut (Sutrisno, 2017, p. 120) adalah

$$1 \text{ Tahun} \times \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba Bersih}}$$
 rumus ini berlaku untuk perusahaan dengan

laba yang sama tiap tahunnya, sedangkan perusahaan dengan laba yang berbeda tiap tahunnya adalah sebagai berikut, misalnya proyek senilai Rp.500.000.000 dan aliran laba bersih tiap tahun masing-masing Rp.150.000.000,- Rp. 200.000.000,- Rp.250.000.000 dan Rp.300.000.000, maka *payback periodnya* adalah

Tabel 1.

Contoh Perhitungan Payback Period

Tahun	Pendapatan bersih	Investasi
		500.000.000
1	150.000.000	350.000.000
2	200.000.000	150.000.000
3	250.000.000	
4	300.000.000	

Jadi PBP

Menurut (Yasuha & Saifi, 2017, p. 118) *Payback Period* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu bisnis dengan mempertimbangkan berapa lama waktu yang digunakan untuk membiayai suatu proyek dan kapan manfaat akan diperoleh dari proyek yang dibiayai tersebut.

Modal penyertaan dalam (Pemerintah, 1998) adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan. Modal sangat dibutuhkan ketika akan mendirikan suatu usaha dengan skala kecil maupun luas namun tentunya harus diberengi dengan rencana usaha yang jelas dan tepat sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

BUMDes dalam Undang – undang (Indonesia, 2014, sec. 1) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan potensi atau sumber daya yang ada didesa tersebut. Dalam (Pemerintah, 2015a, sec. 79) dan (Pemerintah, 2015b, sec. 81) tentang desa, BUMDes memiliki tujan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Menurut (Derwati, 2019, p. 2) pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparansi, dan akuntabel, oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan badan usaha tersebut berjalan dengan efektif, efisien, professional, dan mandiri.

Dikutip dari tribunjatim.com (Manshuri, 2019) pada tanggal 21 April 2020 pukul 21:49 WIB Warung LA atau yang sering disingkat dengan WarLA adalah salah satu trobosan dari Pemkab Lamongan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta mendukung perkembangan Industri kecil Menengah, terobosan ini muncul setelah bupati Lamongan memutuskan untuk tidak lagi

memberi izin baru untuk toko - toko ritail modern seperti alfamart dan indomart. WarLA bukan berarti sebuah warung yang menjual makanan seperti yang ada dipinggir jalan, namun WarLA ini menjual barang – barang kebutuhan pokok, sabun, minyak, gula dan lain sebagainya seperti halnya alfamart dan indomart.

METODE

A. Objek dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. BUMDes yang memiliki nama BUMDesSam (Badan Usaha Milik Desa Sendangagung Makmur) adalah Adalah badan usaha desa yang didirikan atau dibentuk oleh desa Sendangagung pada tahun 2016 dengan tujuan untuk memberikan pendapatan asli desa dan mengeksplor segala potensi yang dimiliki oleh desa sehingga dapat dikenal masyarakat luas.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian terkait dengan how atau why. Studi kasus merupakan suatu metode kajian empiris yang berusaha untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena kehidupan nyata dengan konteks tidak jelas dengan menggunakan berbagai sumber data, berdasarkan hal tersebut, data yang diperlukan tidak cukup hanya data historis, melainkan diperlukan juga wawancara dan observasi di lapangan.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data, yang tak lain sumber data tersebut adalah informan sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dari sumber data tersebut digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan di unit usaha Warung LA (WarLA) BUMDesSaM, karena unit usaha ini adalah unit usaha baru yang didirikan tahun 2019 atas program pemerintah kabupaten Lamongan dengan tujuan sebagai distributor dan pemasaran produk lokal desa, peneliti melakukan observasi tentang tempat, wawancara dengan kepala unit usaha meliputi lokasi usaha, proses kerja, respon masyarakat, kinerja karyawan dan pengurus.

2. Wawancara

Peneliti memilih narasumber atau informan yang mengetahui tentang unit usaha WarLA. Jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 15 orang dengan spesifikasi komisaris 1 orang, direktur, bendahara dan sekretaris BUMDesSaM, kepala unit usaha WarLA, 2 karyawan WarLA dan 5 masyarakat sekitar dan 3 pengusaha (IKM).

Saat pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data primer yang berupa wawancara terhadap para informan di atas. Wawancara yang dipilih adalah wawancara tipe open-ended yang terfokus. Materi wawancara yang di persiapkan adalah pertanyaan yang berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan meliputi program organisasi, kendala, realisasi, motivasi dan tujuan serta target organisasi, respon masyarakat dan tanggapan pihak Industri Kecil

Menengah (IKM). Wawancara berakhir apabila informasi yang dibutuhkan telah didapatkan. Selanjutnya hasil dari wawancara akan di deskripsikan dan di sarikan oleh peneliti.

3. Metode dokumentasi

Hasil wawancara akan di dokumentasikan dengan catatan yang kemudian dicocokkan dengan data yang ada di laporan kas harian unit usaha WarLA Sendangagung terkait penyertaan modal dan analisis payback periode, data pendukung lainnya berasal dari kajian pustaka dan literatur mengenai manajemen risiko operasional yang di peroleh dari membaca buku manajemen risiko bank Islam, serta browsing di internet.

C. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Terdapat tiga teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni "menguji kredibilitas data dengan cara melakukan crosscheck kepada para informan yang diwawancarai, dokumentasi dan observasi langsung." (Sugiyono, 2014, p. 273). Pada penelitian ini, pengecekan ditujukan kepada unit usaha WarLA BUMDes Sendangagung dengan modal penyertaan yang didapatkan dan periode pengembalian modal.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini (Yin, 2015, pp. 140–150) yaitu:

1. Teknik penjodohan pola yaitu teknik membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola

yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Penjodohan pola dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara yang terkait dengan unit usaha WarLA Sendangagung dengan teori yang terdapat pada literatur yang digunakan sebagai acuan.

2. Pembuatan eksplanasi. Tujuan pembuatan eksplanasi adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Pembuatan eksplanasi dalam studi kasus dilakukan dalam bentuk naratif. Karena narasi semacam itu tak bisa persis, studi kasus yang baik adalah yang eksplanasinya mencerminkan beberapa proposisi yang signifikan secara teoretis. Pembuatan eksplanasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan dan tabel yang didapat dari hasil pengumpulan data pada BUMDes Sendangagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendirian BUMDes Sendangagung

BUMDesSam didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan asli desa dengan harapan dapat menciptakan kemandirian desa serta mengeksplorasi seluruh potensi desa yang ada sehingga dapat dikenal masyarakat luas dan menarik wisatawan. Tujuan selanjutnya adalah membantu serta menjadi fasilitator Industri Kecil Menengah (IKM) desa dalam memasarkan produknya agar dapat menjangkau banyak konsumen. Potensi desa Sendangagung antara lain, Batik asli sendangagung (batik sendang) dengan berbagai motif khasnya yang merupakan warisan sunan sendang (Sifwatir Rif'ah, 2019,

p. 29), kerajinan emas, kerajinan dari lontar dan juga berbagai kuliner khasnya seperti nasi muduk, jumblek, legen, gablok, srawut, dan jajanan pasar lainnya.

B. Struktur Pengurus BUMDesSam

Badan Usaha Milik Desa Sendangagung Makmur (BUMDesSaM) sudah memasuki period kedua yakni periode pertama (tahun 2016-2019) dan periode kedua ini (tahun 2019-2022), terjadi peralihan jabatan sebelum waktunya yang dikarenakan sebab tertentu. Adapun pada periode ini struktur pengurusnya sebagai berikut:

Komisaris : Panut Supodo

Pengawas : Drs. H. Khoirul

Anwar, M.M.

: Sujono

: Abdul Kholiq, S.Ag.

Direktur : Khoirun Nasihin, S.Sos.

Sekretaris : Ah. Lutfi Sutiono, S.Pd.

Bendahara : Kokoh Adi Saputra,
S.Hum.

Kepala Unit Pasar : Suparto

Kepala Unit Pertokoan : H. Liulin
Nuha

Kepala Unit Wisata : Agus Hari
Purnomo

C. Modal Usaha

BUMDes Sendangagung Makmur (BUMDesSaM) mendapat kucuran modal mulai berdiri sampai sekarang sebesar Rp. 292.000.000,- (Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Rupiah) yang berasal dari modal penyertaan desa, hibah dari pemerintah kabupaten lamongan, dan hibah dari pemerintah provinsi jawa timur. Adapun rincian yang masuk sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Modal Usaha BUMDes Sendangagung Makmur

No	Tahun	Keterangan	Jumlah
1	2016	Modal Penyertaan Dari Desa	Rp. 50.000.000,-
2	2017	Modal Penyertaan Dari Desa	Rp. 67.000.000,-
3	2018	Hibah Pemprov Jatim	Rp. 65.000.000,-
4	2019	Hibah Pemkab Lamongan	Rp. 50.000.000,-
		Modal Penyertaan Dari Desa	Rp. 60.000.000,-
Jumlah			Rp. 292.000.000,-

Untuk penyertaan modal tahun 2016 dan 2017 yang digunakan oleh pengurus BUMDesSaM periode 2016-2019 peneliti tidak dapat mengumpulkan data keuangan sedikitpun tetapi hanya mendapatkan sedikit cerita dari informan tentang pengelolaan dana tersebut dan data inventaris yang telah dibeli, sementara untuk dana hibah dari pemerintah provinsi Jawa Timur tahun 2018 peneliti memperoleh data bahwa dana tersebut dikhususkan sebagai dana simpan pinjam tanpa bunga, jadi murni dana pinjaman kepada orang – orang miskin didesa yang datanya pun sudah dari kabupaten. Kemudian penyertaan modal bulan Juli dan November tahun 2019 yakni dari pemerintah kabupaten Lamongan dan dari pemerintah desa dengan total sebesar RP. 110.000.000,- (Seratus Sepuluh Juta Rupiah) digunakan khusus untuk merealisasikan program kabupaten Lamongan untuk mendirikan WarLA.

D. Unit Usaha WarLA

Unit usaha WarLA Sendangagung diresmikan pada

tanggal 6 Maret 2020 didesa Sendangagung kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, pada dasarnya unit usaha ini adalah bentuk terobosan Pemkab. Lamongan untuk pengembangan usaha BUMDES yang ada di Kabupaten Lamongan. Unit usaha ini buka mulai jam 07.00 sampai 21.00 WIB dan dikelola oleh 1 kepala unit usaha, 2 kasir untuk melayani konsumen dan 1 admin untuk menginput data barang ke computer. Tujuan unit usaha ini adalah menjadi pusat perbelanjaan desa sendangagung dengan harga murah dan pelayanan yang ramah, serta menjalin kejasama dengan IKM dan toko – toko kelontong didesa sehingga menciptakan ekonomi yang mandiri dengan berlama – lama menjaga perputaran uang didalam desa dan mencegahnya agar cepat keluar desa.

Adapun target unit usaha WarLA adalah mampu mengembangkan WarLA agar bisa tetap aksis dan menjadi pusat perbelanjaan warga desa sendangagung khususnya dan warga desa sekitar pasa umumnya. Selanjutnya kendala yang dihadapi unit usaha ini adalah kurangnya link untuk mendapatkan barang pasaran dengan harga yang murah sehingga tetap bisa bekerjasama dengan toko – toko kelontong didesa, selain itu kendala yang kedua adalah terbatasnya tempat untuk menyimpan stok barang.

E. Analisis Payback Period

Dana yang digunakan untuk unit usaha WarLa adalah sebesar Rp. 110.000.000,-, dana tersebut digunakan untuk belanja dengan total Rp. 72.000.000,- dalam bentuk peralatan dan perlengkapan WarLa dan Rp. 37.300.000,- dalam bentuk barang dagangan. Sementara itu pendapatan bersih BUMDes Sendangagung pada bulan Januari 2020 sampai Juli 2020 adalah sebagai

berikut

Tabel 3.
Pendapatan Bersih
BUMDes Januari – Juli
2020

No	Bulan	Pendapatan Bersih
1	Januari 2020	Rp. 5.580.000,-
2	Februari 2020	-Rp. 667.475,-
3	Maret 2020	Rp. 31.777.092,-
4	April	Rp. 7.626.353,-
5	Mei	Rp. 7.024.804,-
6	Juni	Rp. 10.837.908,-
7	Juli	Rp. 9.308.273,-
Jumlah		Rp. 71.486.954,-

Pada Akhir akhir Juli Pendapatan bersih yang diterima BUMDes Sendangagung adalah sebesar Rp. 71.486.954,- yang mana modal penyertaan pada tahun 2019 untuk unit usaha WarLA adalah sebesar Rp. 110.000.000,- maka kekurangan yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal tersebut adalah sebesar Rp. 38.513.046,-, yang artinya sampai bulan juli BUMDes Sendangagung belum mampu mengembalikan modal yang dikucurkan untuk unit usaha Warla. Adapun jika BUMDes Sendangagung mampu mempertahankan laba bersih dikisaran Rp. 7.703.000 pada bulan selanjutnya (agustus – desember 2020) maka modal untuk unit usaha WarLA tersebut akan kembali 100% dan payback periodnya adalah 1 tahun atau 12 bulan.

Namun ketika dilihat dari pendapatan bersih unit usaha ini saja, maka Payback periodnya adalah 15,3 tahun dengan asumsi target pendapatan bersih perbulan tercapai rata – rata Rp. 1.200.000,- yang dimana pendapatan bersih perbulan tersebut dibagi 2, yakni 50% sebagai

pendapatan bersih dan 50% sebagai pengembangan usaha. Maka dalam 1 tahun target pendapatan bersihnya adalah Rp.600.000,- x 12 bulan sama dengan Rp. 7.200.000,- dan perhitungan payback periodnya adalah sebagai berikut x 1 tahun = 15,278 tahun atau dibulatkan jadi 15,3 tahun, dengan asumsi setiap bulan selama periode tersebut pendapatan bersihnya tetap dipotong 50% sebagai pengembangan usaha.

F. Respon IKM dan Masyarakat sebagai konsumen

Dari 3 pengusaha (IKM) yang menjadi informan pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka cukup terbantu untuk memasarkan produknya dengan adanya WarLA ini, hal ini juga ternyata menjadi motivasi bagi masyarakat untuk melakukan usaha dan memproduksi barangnya sendiri meskipun proses transaksinya adalah konsinyasi, yaitu BUMDesSaM bertindak sebagai agen yang menjual produk titipan dari IKM (Tommy, 2008, p. 9).

Para IKM berharap hadirnya WarLA mampu mengenalkan produk mereka kepada konsumen luas karena melihat lokasi dari WarLA yang strategis dan mempunyai jaringan untuk promosi kepada WarLA lain yang ada dikabupaten Lamongan. Sedangkan respon dari masyarakat sekitar yang menjadi konsumen menunjukkan respon yang baik akan hadirnya WarLA dengan harga yang lebih murah dan tempat belanja yang nyaman, namun produk yang dijual masih terbatas dan terkesan itu – itu saja karena kurang adanya variasi pilihan, hal ini menjadi PR tambahan bagi pengurus BUMDesSaM dan kepala unit usaha tentunya untuk lebih mengembangkan unit usaha ini.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dari sudut pandang bisnis dengan menggunakan analisis payback period, unit usaha WarLA membutuhkan waktu yang lama (15,3 Tahun) untuk pengembalian modal melalui pendapatan bersih dari unit usaha tersebut saja, namun jika dihitung menggunakan pendapatan bersih BUMDes Sendangagung secara keseluruhan maka akan membutuhkan waktu yang sedikit lebih cepat (1 tahun atau 12 bulan) untuk mengembalikan modal tersebut. Disamping itu unit usaha tersebut terkesan dipaksakan karena sudah program dari Pemkab Lamongan, sementara sumber daya manusia untuk melakukan realisasi dilapangan masih belum siap karena kurangnya edukasi dan pelatihan untuk mengelola usaha tersebut serta kurangnya jaringan untuk mendapatkan harga produk yang lebih murah sehingga dapat mencapai target yang diharapkan.

Namun ketika dilihat dari sudut pandang manfaat, maka adanya WarLA bermanfaat cukup besar dalam menggenjot semangat masyarakat untuk berwirausaha karena WarLA siap menampung dan memasarkan produk – produk dari masyarakat desa, disamping itu mampu memberikan pekerjaan bagi masyarakat desa meskipun sekarang baru 2 kasir yang dibutuhkan untuk menjalankan unit usaha tersebut namun tak menutup kemungkinan akan bisa menyerap banyak tenaga kerja jika pengelolannya bisa lebih optimal dan *Aplikasi Minimarket*. Jakarta: Gramedia.

Umar, H. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia.

Veithzal Rivai & Andria Permata. (2008). *Islamic Financial management*. Jakarta Selatan: Raja Grafindo Persada.

Yasuha, J. X. L., & Saifi, M. (2017). Aktiva Tetap (Studi kasus pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 118.

inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Derwati. (2019). *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. Pontianak Selatan: Derwati Press.
- Indonesia, P. R. *Undang - Undang Tentang Desa*. , Pub. L. No. 6, 1(2014). Indonesia.
- Manshuri, H. (2019, February 13). Pemkab Lamongan Pacu Pertumbuhan IKM, Setiap Desa Dirikan WarLA. *Tribunjatim.com*. Retrieved from <https://jatim.tribunnews.com/2019/02/13/pemkab-lamongan-pacu-pertumbuhan-ikm-setiap-desa-dirikan-warla>
- Pemerintah, P. *Peraturan Pemerintah Tentang Modal penyertaan Pada Koperasi*. , Pub. L. No. 33(1998). Indonesia.
- Pemerintah, P. *Peraturan Pemerintah Tentang Desa*. , Pub. L. No. 72, 79(2015). Indonesia. Pemerintah, P. *Peraturan Pemerintah Tentang Desa*. , Pub. L. No. 72, 81(2015). Indonesia. Sifwatir Rif'ah. (2019). *Batik lamongan, Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang*. Lamongan: Pustaka Wacana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Tommy. (2008). *Membuat Sistem*
- Yin, K. R. (2015). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo.